

PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DARI POTENSI SUMBER DAYA ALAM

Al khudri Sembiring*¹, Sriwahyuni², Sean Marta Efastris³

^{1,2} Universitas Lancang Kuning: Jl. Yos Sudarso Km. 8 Rumbai

³ Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Lancang Kuning

e-mail: alkhudri@unilak.ac.id

ABSTRACT

Limitations of operational funds that are often experienced by PAUD resulted in insufficient availability of game equipment to be equivalent to the number of students. After direct interviews, the facts were collected based on information from the managers of both PAUD and field observations including: Playground for children, Educational Game Tools (APE) is not sufficient and meet the needs of every child so that the competition between children often occurs for can play available APE. Lack of APE tried to be overcome by making their own but educators do not have the expertise and experience sufficient to utilize the materials from nature as a source of raw materials making APE useful as a medium of learning for children.

This devotional activity aims to develop the competence of PAUD educators in the process of making educational game tools that use raw materials from the potential of natural resources available around PAUD institutions. This activity is held for one day in PAUD Berkah cheerful Tenayan Raya with the number of participants as many as 20 PAUD teachers in Tenayan Raya District. Based on the results of data analysis obtained can be concluded that the knowledge and skills of teachers in making educational game equipment after the socialization has increased. This is reflected in the increased percentage of teachers' knowledge and skills in making educative game tools from natural raw materials.

Keywords—educational game tools, natural material, PAUD

ABSTRAK

Keterbatasan dana operasional yang sering dialami PAUD mengakibatkan masih kurang mencukupinya ketersediaan alat permainan agar setara dengan jumlah anak didik. Setelah dilakukan wawancara langsung maka ditemukan fakta-fakta yang berhasil dihimpun berdasarkan informasi dari pengelola kedua PAUD dan pengamatan lapangan meliputi: Sarana bermain bagi anak yaitu Alat Permainan Edukatif (APE) belum mencukupi dan memenuhi kebutuhan bagi setiap anak sehingga berakibat persaingan antar anak sering terjadi untuk dapat memainkan APE yang tersedia. Kekurangan APE dicoba untuk diatasi dengan membuat sendiri namun tenaga pendidik belum mempunyai keahlian dan pengalaman yang mencukupi untuk memanfaatkan bahan-bahan dari alam sebagai sumber bahan baku pembuatan APE yang berguna sebagai media belajar bagi anak-anak.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pendidik PAUD pada proses pembuatan alat permainan edukatif yang menggunakan bahan baku dari potensi sumber daya alam yang tersedia di sekitar lembaga PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di PAUD Berkah ceria Tenayan Raya dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru PAUD se Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat alat permainan edukatif setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat alat permainan edukatif dari bahan baku alam.

Kata kunci— bahan alam, alat permainan edukatif, PAUD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini memegang peranan sangat penting pada pembentukan generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Anak-anak usia dini merupakan bagian dari sumber daya manusia yang memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan oleh semua pihak yang mempunyai tanggung jawab bersama pada pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Untuk memastikan keberhasilan mendapatkan generasi penerus yang berkualitas ini maka diperlukan tindakan-tindakan nyata oleh pihak yang bergerak aktif dalam dunia pendidikan.

Terkait dengan hal di atas maka pihak perguruan tinggi khususnya yang mempunyai tanggung jawab utama untuk menyiapkan tenaga-tenaga pendidik bagi anak usia dini berusaha ikut secara aktif membantu mengatasi masalah-masalah utama tentang pendidikan anak yang muncul di masyarakat khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (IbM). Lembaga PAUD kini mulai banyak bermunculan di tengah masyarakat seiring dengan semakin besarnya perhatian masyarakat dan pemerintah pada pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Tumbuh dan berkembangnya lembaga PAUD di tengah masyarakat ternyata juga harus diiringi oleh kesiapan para tenaga pendidiknya untuk memastikan proses-proses pengembangan berbagai macam aspek pada anak berlangsung secara baik dan memenuhi standar pendidikan anak usia dini. Ketika hal ini diamati di lapangan ternyata tidak semudah yang dibayangkan terutama setelah melakukan investigasi ke lapangan. Investigasi ke lapangan melalui penelusuran fakta dilakukan pada dua lembaga PAUD yang bersedia menjadi mitra kerjasama kegiatan IbM yaitu PAUD Berkah Ceria. Lokasi PAUD ini berada di wilayah Pekanbaru.

Untuk memastikan permasalahan yang terjadi pada kedua lembaga mitra ini maka dilakukan pengamatan awal dan dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala sekolah dari kedua lembaga. Setelah dilakukan wawancara langsung ditemukan fakta-fakta yang berhasil dihimpun berdasarkan informasi dari pengelola PAUD dan pengamatan lapangan meliputi :

1. Sarana bermain bagi anak yaitu Alat Permainan Edukatif (APE) belum mencukupi dan memenuhi kebutuhan bagi setiap anak sehingga berakibat persaingan antar anak sering terjadi untuk dapat memainkan APE yang tersedia.
2. Kekurangan APE dicoba untuk diatasi dengan membuat sendiri namun tenaga pendidik belum mempunyai keahlian dan pengalaman yang mencukupi untuk memanfaatkan bahan-bahan dari alam sebagai sumber bahan baku pembuatan APE yang berguna sebagai media belajar bagi anak-anak.
3. Ketersediaan bahan baku alam yang merupakan potensi dan keunggulan wilayah di lokasi lembaga PAUD belum didata secara detail sehingga kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal.
4. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan pendampingan pembuatan alat permainan edukatif dari bahan baku sumber daya alam. pendampingan dalam kegiatan IbM ini tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di TK Baiturrahman Pekanbaru pendampingan pembuatan alat permainan edukatif dari bahan baku sumber daya alam.”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan berupa sosialisasi yang direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini. Tim pelaksana pengabdian adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Fakultas Asal	Alokasi Waktu (jam/mingg)
1.	Al Khudri Sembiring, M.Pd	Ketua	Pendidikan Bahasa Inggris	FKIP	2 Jam/Sesi
2.	Sri Wahyuni, M.Pd	Anggota 1	Bimbingan dan Konseling	FKIP	2 Jam/Sesi
3.	Sean Marta Efastri, M.Pd	Anggota 2	Pendidikan Bimbingan dan Konseling	FKIP	2 Jam/Sesi

Target dari IbM ini adalah terciptanya nuansa akademis yang lebih berkualitas ditinjau dari berbagai aspek, termasuk didalamnya adalah: Dihasilkannya alat permainan edukatif yang lebih banyak memanfaatkan potensi bahan baku sumber daya alam yang ada di masing- masing wilayah lembaga PAUD. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru untuk membuat alat permainan edukatif sebagai sarana mengembangkan alat permainan dan materi pembelajaran yang lebih interaktif bagi anak usia dini. Upload proses pembuatan melalui akses internet untuk mempermudah promosi dan penawaran alat permainan edukatif dan materi pembelajaran multi media buatan guru PAUD kepada pelanggan potensial. Publikasi hasil program IbM peningkatan kualitas PAUD di Pekanbaru pada jurnal nasional terakreditasi. Berdasarkan target yang telah ditetapkan tersebut, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini berupa jasa yaitu pendampingan dalam pembuatan alat permainan edukatif dari bahan baku alam.

Prosedur yang dilakukan dalam Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada Pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berikutnya masih dalam bentuk workshop dengan pendampingan dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) seperti, Patok lele, congkak, yoyo, enggrang, cakbur, layang-layang, sempoa, anyaman dari daun pisang, dan sebagainya.

2.1 Sesi 1

Kegiatan pada sesi pertama dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya memiliki APE sebagai media pembelajaran PAUD. Yang di sampaikan oleh Bapak Al Khudri Sembiring, M.Pd.

2.2 Sesi 2

Pada sesi kedua ini akan diselenggarakan pendampingan kepada para guru dan anak usia dini dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) yang menggunakan sumber daya alam di sekitar lembaga PAUD. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa PAUD yang berjumlah 7 Orang.

2.3 Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di PAUD Berkah Ceria dengan peserta berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri dari guru dan pengelola PAUD di Tenayan raya.

5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pendampingan pembuatan alat permainan edukatif yang menggunakan bahan baku dari potensi SDA telah dilakukan pada tanggal 27 April 2017. kegiatan berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan guru setelah mengikuti kegiatan. Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan guru mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 15), yaitu :

Tabel Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %



Gambar Pemaparan materi, Hasil Karya Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan guru tentang alat permainan edukatif sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi adalah sebagai berikut: Pada tabel di atas diperoleh gambaran Pemahaman guru mengenai alat permainan edukatifi Sebelum Dan Sesudah Diberikan pendampingan, secara umum berada pada kategori Cukup baik dengan rata-rata 60.20. Sedangkan setelah dilaksanakan pendampingan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 78.57. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai pembuatan alat permainan edukatif sebelum dengan sesudah diberikan pendampingan mengalami peningkatan dari persentase 60,20% menjadi 77,57%.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pendampingan pembuatan Alat permainan edukatif bermanfaat bagi guru dan pengelola PAUD. Dengan adanya pendampingan ini, guru semakin meningkat pemahaman dan keterampilannya dalam membuat alat permainan edukatif untuk pembelajaran di PAUD.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan Alat permainan edukatif setelah diberikan pendampingan. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan guru mengenai alat permainan edukatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan alat permainan edukatif.

7. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Pendampingan pembuatan Alat permainan edukatif tidak hanya diadakan di PAUD Berkah ceria saja, tetapi juga diadakan di PAUD/TK yang lain karena pendampingan ini sangat bermanfaat bagi guru dan pengelola PAUD, secara tidak langsung juga bermanfaat bagi anak usia dini.
2. Sebaiknya pendampingan ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama sehingga guru bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang pembuatan Alat permainan edukatif yang bersal dari bahan alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismail, Andang . 2007. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- [2] Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [3] Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.